

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memiliki perananan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan suatu negara karena membantu memediasi aliran dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Perbankan turut memberikan jaminan keamanan dan moral atas dana-dana masyarakat yang dipercayakan kepada lembaga keuangan.

Dalam pengembangan jasa keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan OJK mempunyai peranan penting terhadap pelaksanaan dan pengawasan regulasi sektor keuangan di Indonesia. Ketiga institusi tersebut bersinergi untuk mewujudkan peran jasa keuangan dan perkembangan perekonomian suatu daerah/negara.¹

Bank merupakan lembaga yang mengemban tugas menghimpun dana dalam bentuk jasa pengamanan pengawasan harta milik dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit.²

Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral di Indonesia yang dibentuk semenjak berlakunya UU No.11 Tahun 1953 tanggal 1 Juli 1953 Tentang Penetapan UU Pokok Bank Indonesia untuk menggantikan De Javasche

¹ Lia Nazliana Nasution dan Handriyani Dwilita, “Keuangan Inklusif dan Pertumbuhan Ekonomi Sumut”, Jurnal Ilmiah Research Sains VOL.2. NO. 3 September 2016

² Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, 3

Bank.³ Bank Indonesia telah menjadi lembaga independen berdasarkan Undang-undang No.23 Tahun 1999 Tanggal 17 Mei 1999 yang diamandemen dengan Undang-undang No. 3 Tahun 2004 tanggal 15 Januari 2004 dan disetujui oleh DPR pada Desember 2003.⁴

Tugas Utama dari BI adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter serta mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Sedangkan tugas lain yang tidak lagi dilakukan oleh BI adalah mengatur dan mengawasi bank karena per 01 Januari 2014 tugas ini dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁵

Di Indonesia terdapat dua jenis bank yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁶

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan pada Januari 2017 jumlah bank umum konvensional dan syariah di Indonesia mengalami penurunan yang awalnya 118 menjadi 116.⁷ Dengan jumlah bank umum syariah sebanyak 12.⁸ Perluasan penggunaan jasa keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan di suatu daerah.⁹ Dengan terlibatnya seluruh lapisan masyarakat terhadap jasa keuangan akan menyebabkan perputaran dana dari yang

³ Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014, 35

⁴ J. Soedradjad Djiwandono, *Sejarah Bank Indonesia Periode VI:2000-2003*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2010), 2

⁵ Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi.....*, 38

⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, 2

⁷ <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-jumlah-bank-saat-ini-116-di-indonesia> dilihat pada 27 feb 2018 20:20

⁸ <http://www.asbisindo.or.id/> diakses pada 01 maret 2018 19:50

⁹ Lia Nazliana Nasution dan Handriyani Dwilita, "Keuangan Inklusif dan Pertumbuhan Ekonomi Sumut", *Jurnal Ilmiah Research Sains* VOL.2. NO. 3 September 2016

kelebihan modal dan kekurangan modal berjalan lancar. Sehingga roda perekonomian tetap berputar.

Dari data tersebut jumlah bank umum syariah jauh lebih sedikit daripada bank umum konvensional. Market share perbankan syariah Indonesia menyentuh angka 8,01% terhadap seluruh aset perbankan nasional.¹⁰ Angka tersebut tergolong kecil apabila dilihat dari besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia.

Bank Indonesia merumuskan empat paradigma kebijakan untuk pengembangan perbankan syariah, yaitu:¹¹

Pertama: *market driven*, di mana Bank Indonesia bersama stakeholder yang lain akan melakukan public education kepada masyarakat untuk mendukung proses positioning.

Kedua: *fair treatment*, yang artinya pengembangan kerangka ketentuan bagi penyempurnaan infrastruktur industri dilakukan berdasarkan konsep perlakuan yang sama.

Ketiga: *gradual and sustainable approach*, yaitu program pengembangan perbankan yang dilakukan menurut fokus dan prioritas dalam suatu tahapan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Keempat: *comply to syariah principles*, yaitu kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang merupakan suatu argumen utama keberadaan industri perbankan syariah.

¹⁰ <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Market-Share-Kuangan-Syariah-Capai-8-Persen.aspx> diakses pada 04 April 2018

¹¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: erlangga, 2010,60

Bank Indonesia meletakkan *market driven* di paradigma kebijakan yang pertama, hal itu berarti edukasi keuangan bagi masyarakat memiliki peranan penting bagi perkembangan perbankan syariah.

Secara nasional, indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia adalah 8,1%. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat tertinggi indeks literasi keuangan syariah di Indonesia yakni 29,4%. Pada Tahun 2017 OJK mengeluarkan Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), sebagai wujud perbaikan dari SNLKI yang diresmikan pada 19 November 2013. Revisit SNLKI memfokuskan kegiatan literasi keuangan kepada kelompok perempuan, UMKM, pelajar/ mahasiswa dan pemuda, profesi, karyawan, pensiunan, penyandang disabilitas, TKI dan Calon TKI, petani dan nelayan serta masyarakat daerah tertinggal, terpencil dan terluar.¹² Dengan harapan seluruh lapisan masyarakat menjadi melek lembaga keuangan serta meningkatkan minat untuk menggunakan lembaga keuangan yang ada di Indonesia.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Pada tahun 2010, jumlah penduduk Jawa Timur adalah sebanyak 37.476.757 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 784 jiwa/km². Mayoritas penduduknya beragama islam. Surabaya merupakan ibu kota Jawa Timur sekaligus kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta.¹³

¹² Brosur Revisit SNLKI 2017, diakses pada 02 Maret 2018 melalui ojk.go.id

¹³ Reza Fadhilla, dkk, *Ensiklopedia Jawa Timur*, (Jakarta: Aku Bisa, 2015), 145

Suatu perekonomian dapat dikatakan telah mencapai efisiensi optimum, yang artinya pemerintah dan pihak terkait dapat memanfaatkan seluruh potensi sumber daya materi dan manusia sedemikian rupa sehingga bisa menopang laju pertumbuhan ekonomi.¹⁴

Dengan potensi yang sedemikian rupa, warga Kota Surabaya seyogyanya lebih melek akan lembaga keuangan dibandingkan dengan kota yang lain di Jawa Timur. Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di wilayah pinggiran Kota Surabaya tepatnya di wilayah Surabaya Utara banyak keluarga yang belum menggunakan lembaga keuangan.

Hal ini seharusnya dapat diperhatikan oleh para institusi terkait, khususnya bagi pihak perbankan syariah serta OJK. Karena program inklusi keuangan yang memiliki pengertian perluasan akses layanan perbankan terutama yang berbiaya rendah kepada masyarakat pedesaan, termasuk peningkatan kualitas program Tabunganku, pengembangan edukasi keuangan, pelaksanaan Financial Identity Number (FIN) dan pelaksanaan survei financial literacy¹⁵ masih belum merata bahkan di Kota Metropolitan terbesar di Jawa Timur yang indeks literasinya keuangan syariah provinsinya menduduki peringkat pertama di Indonesia.

Masalah rendahnya akses keuangan formal menjadi salah satu alasan pentingnya meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Market share perbankan syariah yang masih relatif lambat pertumbuhannya disebabkan salah satunya oleh rendahnya pengetahuan masyarakat akan institusi tersebut.

¹⁴ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 4

¹⁵ Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi.....*, 52

Sebagaimana fenomena yang telah dipaparkan penulis. Dimana Bank Indonesia, OJK, Menteri Keuangan serta pihak perbankan syariah sedang gencar mengkampanyekan inklusi keuangan serta literasi keuangan pada kenyataannya masih terdapat masyarakat di wilayah perkotaan yang belum melek atau mau menggunakan jasa perbankan, khususnya perbankan syariah. Oleh karena itu penulis membuat sebuah penelitian dengan judul “Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Warga Pinggiran Kota Terhadap Perbankan Syariah: Studi Kasus Kelurahan Ujung Kota Surabaya”.

Warga pinggiran kota Surabaya di kecamatan Semampir kelurahan Ujung dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan minimnya penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah. Di kecamatan semampir terdapat Bank Umum sebanyak 6 dan BPR sebanyak 3 dan jumlah sekolah dari tingkat dasar hingga menengah atas atau sederajat sebanyak 65 sekolah serta jumlah warganya yang bekerja sebanyak 37.234.¹⁶ Berdasarkan potensi diatas, sangat menarik apabila warga disana masih ada yang belum mengetahui tentang apa itu lembaga jasa keuangan, khususnya perbankan syariah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Warga Pinggiran Kota Terhadap Perbankan Syariah: Studi Kasus Kelurahan Ujung Kota Surabaya” adalah sebagai berikut:

¹⁶ Kecamatan Semampir dalam Angka 2017, 63

1. Bagaimanakah literasi keuangan syariah di kalangan warga kelurahan Ujung Kota Surabaya?
2. Bagaimanakah preferensi warga kelurahan Ujung terhadap perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang mengangkat judul “Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Warga Pinggiran Kota Terhadap Perbankan Syariah: Studi Kasus Kelurahan Ujung Kota Surabaya” adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui literasi keuangan syariah warga pinggiran kota
2. Mengetahui preferensi warga pinggiran kota terhadap perbankan syariah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang mengangkat judul “Literasi Keuangan Syariah dan Preferensi Warga Pinggiran Kota Terhadap Perbankan Syariah: Studi Kasus Kelurahan Ujung Kota Surabaya” antara lain:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada warga kelurahan ujung mengenai pengelolaan keuangan berbasis syariah. Serta memberi simultan untuk menggunakan produk jasa keuangan syariah yang sudah tersedia di sekitar kelurahan ujung kota Surabaya.
2. Memberikan saran kepada praktisi para praktisi keuangan syariah serta institusi terkait, bahwa masih ada daerah yang belum terakses sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah. Padahal daerah tersebut merupakan bagian dari Kota Terbesar kedua di Indonesia.

3. Memberikan informasi pada praktisi keuangan syariah bahwa terdapat potensi besar di daerah pinggiran kota apabila di adakan edukasi mengenai keuangan syariah.
4. Memberikan dan menambah wawasan kepada segenap akademisi serta praktisi keuangan syariah/ekonomi syariah mengenai literasi keuangan dan preferensi warga pinggiran kota terhadap perbankan syariah.

E. Kajian Pustaka

Berikut merupakan penelitian yang pernah dilakukan:

1. Penelitian oleh Nurus Shobah yang berjudul "Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion: Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya". Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah serta keterkaitan literasi keuangan syariah terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya yang hasilnya menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang rendah namun tidak memiliki dampak yang signifikan dalam penggunaan jasa perbankan syariah.¹⁷
2. Penelitian oleh Destyan Nurul Fatimah dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi)". Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

¹⁷ Nurus Shobah, Skripsi "Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion: Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya", UIN Sunan Ampel 2017.

pribadi mahasiswa, mengetahui perbedaan literasi keuangan mahasiswa ekonomi dan non ekonomi serta perbedaan perilaku keuangan mahasiswa ekonomi dan ekonomi.¹⁸

3. Penelitian oleh Lailatus Sembada Prihastha dengan judul “Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Masyarakat Tulungagung Terhadap Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung”. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan persepsi, perilaku dan preferensi masyarakat Tulungagung terhadap Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung yang hasilnya menyatakan bahwa preferensi masyarakat Tulungagung rendah.¹⁹
4. Penelitian oleh Muhammad Khozin Ahyar dengan judul “Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan)”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui literasi keuangan syariah di kalangan dewan guru Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan yang hasilnya menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dewan guru tergolong ke dalam *less literate*.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana setiap bab akan disusun secara sistematis sebagai berikut:

¹⁸ Destyan Nurul Fatimah, Skripsi “*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi)*”, UIN Sunan Kalijaga 2017.

¹⁹ Lailatus Sembadra Prihastha, Skripsi “*Persepsi, Perilaku, dan Preferensi Masyarakat Tulungagung Terhadap Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung*”, IAIN Tulungagung 2015.

²⁰ Muhammad Khozin Ahyar, Skripsi “*Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan)*”, IAIN Surakarta 2017.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai alasan yang mendasari penulis dalam mengambil judul dan tema penelitian ini. Disamping itu juga menjelaskan tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai fokus dan subfokus penelitian yang diangkat. Serta teori-teori yang berhubungan dengan fokus serta sub fokus penelitian yang diangkat oleh penulis.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan membahas terkait metode dan desain penelitian yang digunakan oleh penulis. Metode dan desain penelitian yang akan dibahas pada bab ini adalah metode dan desain penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen, observasi dan wawancara. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum tentang objek penelitian serta menyampaikan dan membahas mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan teknik studi

dokumen, observasi dan wawancara. Penulis akan menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis akan menyampaikan kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan dan diajukan oleh penulis sebagai bahan pertimbangan penelitian berikutnya.

